

Busana Kontemporer Terinspirasi dari Kostum Bajak Laut *Jack Sparrow*

Tari Susanti¹, Fendi Nofrian², Desra Imelda³, Mirda Aryadi⁴

Jurusan Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang^{1,2,3,4}

*Email tarisusanti090402@gmail.com, fendinofrian15@gmail.com, kakmel88@gmail.com,
amier.aryadhi@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 20-07-2026
Disetujui 26-07-2026
Diterbitkan 28-07-2026

ABSTRACT

The creation of the work entitled "Contemporary Fashion Inspired by Jack Sparrow's Costume in the Film Pirates of the Caribbean" is motivated by the creator's interest in the character of Jack Sparrow, who is known for his eccentric, free-spirited, and distinctive fashion style. This project aims to create, realize, and present contemporary fashion designs inspired by Jack Sparrow's costume through a modern fashion interpretation. The creative method employed consists of three stages: exploration, design, and realization. The exploration stage was conducted through observations of Jack Sparrow's character and literature studies related to contemporary fashion. The design stage included moodboard development, alternative design creation, design selection, and final design development. The realization stage involved the application of macramé techniques, asymmetric forms, and the use of songket fabric as a supporting material. The resulting works consist of three fashion categories: Ready-to-Wear, Ready-to-Wear Deluxe, and Haute Couture. The results demonstrate that Jack Sparrow's costume can be transformed into contemporary fashion without losing its visual identity, resulting in designs that possess aesthetic value, strong character, and relevance to current fashion developments.

Keywords: Contemporary Fashion, Jack Sparrow, Macramé, Asymmetry

ABSTRAK

Penciptaan karya yang berjudul "Busana Kontemporer Terinspirasi dari Kostum Bajak Laut Jack Sparrow dalam Film Pirates of the Caribbean" dilatar belakangi oleh ketertarikan pengkarya terhadap karakter Jack Sparrow yang memiliki gaya busana eksentrik, bebas, dan penuh karakter. Karya ini bertujuan untuk menciptakan, mewujudkan, dan menyajikan busana kontemporer yang terinspirasi dari kostum Jack Sparrow melalui interpretasi mode masa kini. Metode penciptaan yang digunakan meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui observasi terhadap karakter Jack Sparrow dan studi pustaka yang berkaitan dengan busana kontemporer. Tahap perancangan meliputi penyusunan moodboard, pembuatan desain alternatif, pemilihan desain, hingga desain terwujud. Tahap perwujudan dilakukan dengan menerapkan teknik makrame, bentuk asimetris karya yang dihasilkan terdiri atas tiga busana, yaitu Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, dan Haute couture dengan penggunaan songket sebagai material pendukung. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa kostum Jack Sparrow dapat menjadi busana kontemporer tanpa menghilangkan identitas visualnya, sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis, karakter yang kuat, serta relevan dengan perkembangan mode masa kini.

keywords: Busana Kontemporer, Jack Sparrow, Makrame, dan Asimetris.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Susanti, T., Nofrian, F. ., Imelda, D. ., & Aryadi, M. (2026). Busana Kontemporer Terinspirasi dari Kostum Bajak Laut Jack Sparrow. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 9075-9084. <https://doi.org/10.63822/xvz77t61>

PENDAHULUAN

Kostum adalah busana yang dirancang untuk merepresentasikan karakter, peran, identitas, atau tema tertentu, baik dalam pertunjukan seni, film, teater, dan tari, maupun kegiatan lainnya.”Kostum memiliki peran sebagai identitas karakter pada suatu tokoh dalam film”(Rahman,2025). Kostum tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai media visual yang mendukung narasi, memperkuat karakter, serta menyampaikan pesan atau makna tertentu melalui bentuk, warna, material, siluet, dan detail kostum.

Dalam perkembangan budaya populer, film jadi salah satu media yang sangat berpengaruh dalam membentuk citra visual dan gaya berpakaian masyarakat. Karakter tokoh dalam film bisa menjadi ikonik karena kekuatan visualnya, melalui kostum yang dikenakan. Salah satu karakter tokoh yang memiliki kostum ikonik adalah Jack Sparrow dalam film *Pirates of the Caribbean*. Jack Sparrow digambarkan sebagai bajak laut yang unik, eksentrik, licik namun cerdas. Karakter tersebut diperkuat melalui kostum khas busana Jack Sparrow saat berlayar yaitu menggunakan kemeja sebagai penutup tubuh bagian dalam, serta *blazer* berlengan panjang sebagai penutup luar, celana serta penggunaan aksesoris yang beragam seperti bandana, pedang, cincin, topi bajak laut, pistol, sepatu boots, obi *belt* berlampis, penjepit rambut, rambut gimbal, dan ikat pinggang untuk menyimpan peralatan seperti pisau atau botol minum kecil sedangkan saat tidak berlayar menggunakan penutup tubuh bagian dalam menggunakan kemeja berlengan balon. Penutup luar di ganti dengan *outer* panjang tanpa lengan sebagai lapisan tambahan, celana dan dipadukan dengan aksesoris seperti pedang, cincin, bandana, penjepit rambut, rambut gimbal, sepatu boots, obi *belt*, dan ikat pinggang untuk menyimpan peralatan seperti pisau atau botol minum kecil.

Busana kontemporer merupakan karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui dan masa depan, didesain dengan gaya unik, ekspresif, lebih kreatif dan modern. Dalam busana kontemporer elemen yang paling utama dan mendasar adalah mode yang terus bergerak dan berputar. Perkembangan busana kontemporer ini tidak akan pernah habis dan terus berputar layaknya roda kehidupan.

Busana kontemporer merupakan salah satu cabang yang terpengaruh dampak modern. Tidak hanya terbatas pada gaya tertentu, tetapi menekankan pada keberagaman dan mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat modern. Kontemporer lebih tepatnya adalah salah satu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut, (Sephiani, S 2025 dalam Jurnal Susanti 2011:4).

Pengkarya merancang busana kontemporer yang terinspirasi dari kostum bajak laut Jack Sparrow saat berlayar dan saat tidak berlayar. Pengkarya menggunakan kemeja, *outer* atau *blazer* asimetris, celana, obi *belt* berlapis dan menggunakan aksesoris seperti topi bajak laut, ikat pinggang dan bandana, serta menerapkan teknik *makrame* pada setiap tingkatan busana. Penerapan warna pada karya ini menggunakan warna yang sama dengan karakter visual bajak laut yang identik dengan warna kesan gelap, berani, dan kuat.

Pengkarya menerapkan teknik makrame sebagai elemen hiasan pada busana. Teknik *makrame* digunakan untuk menghadirkan detail berbentuk simpul yang identik dengan tali dan pelayaran. Dalam proses perwujudan karya, pengkarya memilih bahan katun digunakan karena memiliki sifat nyama ringan dan mampu menyerap keringat sehingga mendukung kenyamanan saat dikenakan. Kain songket silungkang digunakan untuk bahan kombinasi pada busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haite Couture*. Kain songket adalah kain tenun tradisional yang dibuat dengan menyisipkan benang emas, benang perak, atau benang berwarna ke dalam kain dasar saat proses menenun. Hasilnya adalah kain bermotif indah yang tampak berkilau dan sering digunakan pada acara adat, pernikahan, serta upacara resmi.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan penjajakan langkah awal yang dilakukan pengkarya. “Eksplorasi meliputi langkah awal penggambaran jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide”(Dewanti, 2017). Eksplorasi dalam dunia *fashion* dilakukan untuk mengembangkan busana dirancang oleh pengkarya.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena atau perilaku dilapangan.

“Observasi yaitu mengamati secara seksama pada objek-objek yang menarik dan otentik, mengapa objek tersebut ada, mengapa objek tersebut diperlukan, dan lain sebagainya sehingga dapat disimpulkan bahwa ditel objek tersebut dapat mewakili sesuatu”(Wijayanti & Sabana, 2017).

pengkarya melakukan observasi tidak langsung yaitu dengan menonton film *Pirates of the Caribbean* melalui youtube. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Jack Sparrow menggunakan dua jenis kostum yang berbeda sesuai dengan aktivitasnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kostum Jack Sparrow disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan aktivitasnya, di mana saat berlayar ia mengenakan busana yang lebih tebal dan tertutup, sedangkan saat tidak berlayar ia menggunakan busana yang lebih tipis, sederhana, dan praktis.

3. Perancangan

Perancangan busana adalah perancangan model bentuk busana yang berbentuk gambar, dengan menggunakan unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain yang dapat dipahami orang lain, guna diwujudkan dalam bentuk busana/pakaian, sebagai wujud realisasi rencana yang telah dirumuskan (Putri & Kharnolis, 2023).

Trend Merujuk pada *trend forecasting 2024/2025* yaitu “RE SI LI ENT”. Memberikan ide ide untuk masa depan terhadap informasi yang *overload* yang memungkinkan gaya hidup serta cara berfikir masyarakat, kosep dari *resilient* adalah bertahan hidup dari semua perubahan. Kemudian tema umum dari *resilient* adalah “Heritage, Fusion, New spirit dan Cyberchic empat tema ini dipilih New Spirit, Soulfut Dan Athleisure.” Dari ketiga tema tersebut dipilih subtema New Spirit bahwa fashion bukan sekadar penutup tubuh, tetapi **perwujudan karakter, kreativitas, dan energi modern**. New Spirit mendorong **keberanian bereksperimen dan mengekspresikan diri secara unik**.

Moodboard adalah kumpulan gambar, visual dan objek lain sesuai dengan konsep desain dan kemudian **disusun** serta diatur secara komposisi agar terlihat jelas. “Moodboard digunakan sebagai inspirasi utama panduan dalam pembuatan desain agar yang diciptakan tidak menyimpang terlalu jauh dari konsep desain yang telah ditentukan”(Sephiani & Yanuarmi, 2025).



Gambar 1. Moodboard
(Dibuat oleh: Tari Susanti, 2026)

Sketsa alternatif umumnya adalah rancangan yang berupa gambar sebagai pilihan dalam mewujudkan karya busana tugas akhir.



Gambar 2. Sketsa alternatif
(Digambar Oleh Tari Susanti, 9 Februari 2026)

Desain terpilih



Gambar 3 Desain Yang Diwujudkan
(Desain Oleh Tari Susanti, 9 Februari 2026)



Gambar 4. Desain yang diwujudkan (Desain Oleh Tari Susanti, 9 Februari 2026)

Perwujudan merupakan langkah yang mengarah pada pelaksanaan penciptaan desain yang telah dipilih atau dirancang.

Alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, dalam perwujudan karya busana. Alat-alat yang digunakan sebagai berikut:

- a) Pensil
- b) Penghapus
- c) Rol Skala
- d) Penggaris pola kecil
- e) Penggaris pola
- f) Kapur jahit
- g) Jarum pentul
- h) Gunting kertas
- i) Gunting benang
- j) Gunting kain
- k) Jarum jahit tangan
- l) Jarum mesin
- m) Pendedel
- n) Meteran/pita ukur
- o) Mesin jahit
- p) Mesin obras
- q) Setrika
- r) *Handphone*

Bahan yang dibutuhkan dalam membuat karya adalah sebagai berikut:

- a) Kertas Payung
- b) Kertas Hvs Warna
- c) Benang Jahit
- d) Resleting
- e) Kain Songket Silungkang
- f) Kain Katun Toyobo
- g) Kain Katun *Drill*
- h) Kain *Donatello*
- i) Kain *Furing*
- j) Kain walfis
- k) *Viseline*
- l) Kain *tricot*
- m) Tali katun

Teknik Menurut Ernawati, (2008: 43- 440). “Teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana. Adapun teknik yang digunakan pengkarya antara lain:

- 1) Teknik kampuh terbuka

- 2) Teknik *Interfacing*
- 3) Teknik *Lining*
- 4) Teknik *Pressing*
- 5) Teknik *Makrame*

Proses **Pembuatan Karya** Proses pembuatan karya melalui beberapa langkah – langkah sebagai berikut:

- a) Pengukuran badan
- b) Pembuatan pecah pola 1: 4
- c) Rancang Bahan
- d) Pembuatan pola 1:1
- e) Menggunting bahan
- f) Menandai Pola dengan Rader
- g) Menyatukan Bahan
- h) Proses Membuat *Makrame*
- i) Menjahit resleting
- j) Membuat *Belt*
- k) *Fitting*
- l) *finishing*

HASIL DAN DESKRIPSI KARYA



Gambar 5 Hasil Karya
(Difoto oleh: Syarif Kurniadi, 2026)

Busana menggunakan kombinasi bahan kain katun Toyobo, kain katun *drill*, *Donatello*, wolvis, serta kain songket sebagai wastra lokal yang dipadukan dengan konsep modern sehingga menghasilkan karya yang mewah dan bernilai estetis tinggi. Kombinasi warna hitam, merah, cokelat, dan *ivory white* menciptakan kesan misterius, elegan, berani, dan berkarakter. Warna hitam mendominasi bagian luar busana, warna merah menjadi aksen yang memperkuat karakter bajak laut, sedangkan *ivory white* memberikan keseimbangan visual.

Keunikan karya ini terletak pada penerapan teknik *makrame* menggunakan simpul pangkal dan simpul jangkar yang diaplikasikan pada bagian leher, kerah, dada, dan punggung jubah. Detail tali *makrame* yang menjuntai panjang pada bagian belakang menjadi *center of interest* sehingga menciptakan efek visual yang dramatis sekaligus menunjukkan karakter *Haute Couture* yang identik dengan pengerjaan manual, detail, dan eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penciptaan karya busana kontemporer yang terinspirasi dari kostum bajak laut jack sparrow merupakan sebuah upaya kreatif dalam mengembangkan sumber inspirasi dari karakter popule ke dalam karya fashion yang memiliki nilai estetis dan inovatif. Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan mengadaptasi berbagai elemen khas kostum bajak laut, seperti penggunaan topi, obi *belt*, siluet longgar, detail asimetris, serta nuansa warna yang kuat, kemudian mengolahnya menjadi desain yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan tren busana kontemporer saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, Fitri Kurnia. (2017). “Eksplorasi motif batik Sidomukti ke dalam busana bridal modern (Skripsi).” Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Rahman, Abdul (2025). “Analisis Kostum Tokoh Badrun Sebagai Penggerak Cerita Pada Film Badrun & Loundri” (2023). Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Sephiani, Salsabila, & Yanuarmi, Desi. (2025). “Busana kontemporer dengan teknik *smock* Jepang.” *VisArt: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 3(1), 207–214
- Wijayanti, Lilis, & Sabana, Setiawan. (2017). “Proses kreatif konsep penciptaan bentuk (Studi kasus: kemben pakaian adat perempuan Jawa).” *Jurnal Senirupa Warna*, 5(1), 45–57.